

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan di penelitian ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengeluaran Kas Pada Perum Pegadaian Tanjungpinang</p> <p>M. Yahya (2020)</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada pengeluaran kas pada Perum Pegadaian Tanjungpinang</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan oleh Perum pegadaian Tanjungpinang sudah berjalan dengan baik. Terdapat pemisahaan antara fungsi penerimaan, Setiap pengeluaran kas terlebih dahulu telah mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak yang berwenang, Memiliki bukti-bukti dan dokumen yang lengkap, adanya perhitungan fisik atas saldo kas yang dilakukan secara mendadak maupun berkala ke bagian – bagian yang berhubungan dengan kas perusahaan.</p>

2	<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan AtasBarang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lemabang Palembang Ikke Nurjanah (2020)</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan AtasBarang Jaminan (BASTBJT) Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lemabang</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Lemabang Palembang sudah baik namun masih ada beberapa kekurangan diantaranya: Dokumen Berita acara Serah Terima Barang Jaminan Jatuh Tempo (BASTBJT) masih dibuat 1 rangkap, sebaiknya dokumen Berita Acara Serah Terima Barang Jatuh Tempo (BASTBJT) dibuat 2 rangkap. Dokumen Nota Debit dibuat 2 rangkap, sebaiknya dokumen Nota Debeit dibuat 3 rangkap. Dokumen Daftar barang jaminan Dalam Proses Lelang (DBJDPL) seharusnya dibuat 3 rangkap. Belum ada struktur organisasi secara tertulis yang disajikan dalam bentuk grafis, sebaiknya perusahaan</p>
---	---	---	------------------------------	--

				<p>membuat struktur organisasi yang disajikan dalam bentuk grafis. Pada aktivitas pelelangan barang jaminan fungsi kas dipegang oleh dua unit organisasi yaitu Panitia Lelang dan Kasir Lelang, sebaiknya fungsi penerimaan kas idpegangoleh satu unit organisasi yaitu Kasir.</p>
3	<p>Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian Syariah Unit Batoh Kota Banda Aceh Purnama Sari (2020)</p>	<p>Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Pegadaian Syariah Unit Batoh Kota Banda Aceh.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit yang telah diterapkan oleh PT. Pegadaian Syariah Unit Batoh Kota Banda Aceh meliputi catatan yang diperoleh dalam proses pemberian kredit, laporan yang dibuat oleh perusahaan dalam proses pemberian kredit, serta formulir daln prosedur yang telah dterapkan oleh perusahaan dalam pemberian kredit. Adapun demikian Pengendalian Internal yang ada pada PT. Pegadaian Syariah Unit Batoh Kota</p>

				<p>Banda Aceh masih kurang efektif, karena kinerja bagian penagihan buruk. Alasannya dalam menagih tunggakan setoran kredit pada nasabah kurang tegas, sehingga nasabah merasa santai dan tidak jera. Padahal keringanan diperpanjangnya untuk melakukan pembayaran angsuran sudah sangat cukup membantu. Oleh sebab itu maka perlu adanya ketegasan unit manager pada bagian penagihan agar bersikap lebih tegas dalam melakukan penagihan terhadap penunggakan pada nasabah yang menimbulkan kredit macet setiap tahunnya.</p>
4	<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Pare Kabupaten Kediri</p> <p>Sari Kusuma Dewi (2018)</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada Sistem Informasi Akuntansi kredit gadai dan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi kredit gadai yang diterapkan Pegadaian (Persero) Unit Pembantu</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi yang terkait Pada Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Pare Kabupaten Kediri kurang baik. Seperti tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian sudah jelas, namun terjadi perangkapan jabatan antara fungsi Pimpinan Unit dengan Penaksir dan Petugas</p>

		Cabang Pare Kabupaten Kediri.		Penyimpan Barang Jaminan serta Kasir merangkap Administrasi yang di sebabkan karena jumlah sumberdaya yang minim. Prosedur akuntansi dan dokumentasi dalam proses pemberian kredit gadai Produk Kredit Cepat Aman Pada Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Pare Kabupaten Kediri sudah sesuai dengan teori. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini di rekomendasikan dalam struktur organisasi perlu di tingkatkan jumlah sumberdaya nya agar lebih memperlancar proses pelayanan kegiatan usaha yang dimiliki perusahaan.
5	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada PT. Manado Sejati Perkasa Tresnawati, et al (2017)	Penelitian ini difokuskan pada siklus pendapatan PT. Manado Sejati Perkasa	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada PT. Manado Sejati Perkasa dari segi kinerja bisa dikatakan belum efektif dan efisien. Perusahaan ini belum memiliki sistem informasi yang baik yang dapat menunjang manajemen untuk

				mengambil keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam siklus pendapatan.
6	Analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Cabang Manado Voets AI (2016)	Penelitian ini difokuskan pada siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Cabang Manado	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Cabang Manado telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi langsung dengan kantor pusat sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan terkontrol dengan baik meskipun terdapat kelemahan dalam pengendalian intern pengiriman uang ke kas kantor pusat dan dokumen yang diotorisasi oleh bagian yang tidak sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
7	Sistem informasi akuntansi (SIA) siklus kredit pinjaman pada lembaga pengkreditan desa (LPD) Desa Pakraman berangban kecamatan negara kabupaten Jembrana, Bali Sudiantari, N.K (2015)	Penelitian ini difokuskan pada siklus kredit pinjaman pada lembaga pengkreditan desa (LPD) Desa Pakraman berangban	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA siklus kredit pinjaman Pada LPD Desa Pakraman, Berangban Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana yang dinilai dari indikator waktu, indikator keamanan data dan indikator variasi laporan sudah diterapkan sesuai dengan PSAK Nomor 45 yang berlaku.
8	Analisis	Penelitian ini	Deskriptif	Hasil penelitian

	<p>sistem informasi akuntansi (SIA) Pendapatan rawat Inap kamar VIP RSUD kota Lawang Maria,D.I, Mustkowati R.I. (2014)</p>	<p>difokuskan pada sistem informasi akuntansi Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>adalah diduga bahwa kurangtersedianya sumber dayamanusia (karyawan) yang mempunyai latar pendidikan yang sesuai dengan jabatannya. hal ini menyebabkan kurang berkmpetennya karyawan. Hali ini dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan.</p>
9	<p>Pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian pendapatan pada Perum Damri Bandung Yusuf, M.dan Sudrajat, J. (2014)</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada pengeluaran kas pada Perum Damri Bandung</p>	<p>Analisis Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasilperhitungan antar variabelindependent yaitu sistem informasi akuntansipenerimaan kas danvariabel devenden yaitu pengendalian internpendapatan mempunyaihubungan yang kuatkarena dapat dilihat dari hasil perhitungankoeffisien korelasi yang mempunyai nilai $r = 0,911$ dan sistem informasi akuntansi penerimaan kasyang diterapkan perum Damri Bandung memberikan kontribusisebesar 87% terhadap pengendalian intern pendapatan</p>
10	<p><i>Evaluation of accounting information systems for receipts and issuances of</i></p>	<p><i>The research is focused on find out whether the accounting system</i></p>	<p><i>Descriptive Qualitative</i></p>	<p><i>The results of this research is that the application accounting system revenues and expenditures can be</i></p>

	<p><i>collateral on PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting Maritche Amalia Lethulur (2013)</i></p>	<p><i>revenues and expenditures implied warranties are effective in enterprise system in order to avoid any records on expenditures and revenues pledged collateral people.</i></p>	<p><i>viewed by security-related functions, documents used, prosedures, accounting records are used and the resulting report. Besides using internal control system consisting of five element, namely environ control interpretation of risk, activity, control information and communication and inspectorship. PT. Pegadaian should improve understanding system of accounting to employees, because there is no grasp of accounting system is moreover, especially when applied to the revenues and expenditures of collateral and also on managers in decision-making, so internal and external relations become more open and customers should enhance understanding about how the system of revenues and expenditures of security because has many customers not understand against the system of revenues and expenditures of a thoroughly.</i></p>
--	--	---	---

11	<p>Penguatan sistem pengendalian intern (SPI) sebagai upaya meminimalisir praktek tidak sehat dalam tata kelola keuangan koperasi</p> <p>Agus Wahyudin, Dwi Cahyanindyan, Niswah Baroroh (2014)</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada penguatan kualitas sistem pengendalian intern (SPI) sebagai upaya meminimalisir praktek tidak sehat dalam tata kelola keuangan koperasi</p> <p><i>(Fraud)</i></p>	<p>Analisis Deskriptif</p>	<p>Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh pengurus koperasi berskala besar di wilayah Semarang yang pada umumnya sudah memenuhi kriteria untuk diaudit sesuai Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor: 351 /KEP/M/ XII/ 1998 dengan omset lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah). Sosialisasi dan pelatihan ini sangat penting bagi para pengurus koperasi ini, terkait penguatan Sistem Pengendalian Internal (SPI) koperasi agar dapat meminimalisir terjadinya fraud (kecurangan) di koperasi. Selain itu perlu juga pengoptimalan peran eksternal audit bagi kualitas laporan keuangan koperasi yang auditable dan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Secara kualitas dan kuantitas, laporan keuangan ini bisa dibuktikan keandalannya</p>
----	--	---	----------------------------	--

				sehingga bisa lebih dipercaya oleh para anggota selaku <i>stakeholder</i> utama dalam badan usaha ini.
12	Analisis pengendalian internal atas sistem penjualan pada Rumah Makan Mas Daeng Kota Makassar Andi Rachmaniah (2019)	Penelitian ini difokuskan pada pengendalian internal atas sistem penjualan pada Rumah Makan Mas Daeng Kota Makassar	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat kelemahan dari sistem penjuwalantunai karena kurang maksimalnya pengendalian internal yang diterapkan di Rumah Makan Mas Daeng, yakni pemisahan fungsi dalam struktur organisasi, sistem otoritas dan pencatatan, praktek-praktek yang sehat (Setiap kas yang diterima tidak disetor ke bank oleh kapten penjualan, melainkan disimpan pada brangkas oleh bagian administrasi. Dan setiap perhitungan saldo kas yang ada di tangani fungsi kapten penjualan secara periodik tidak diaudit karena di Rumah Makan Mas Daeng tidak memiliki fungsi audit internal), dan pegawai yang terampil.

Sumber : Diolah

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama sama mengkaji tentang Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini difokuskan untuk mengkaji Pendapatan Jasa Penitipan Barang (Gadai) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Jombang yang dikaitkan dengan praktik sehat.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi (Pura Rahman, 2013:4).

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Oleh karena itu akuntansi merupakan suatu kegiatan yang penting bagi manajemen, dimana akuntansi memberikan informasi yang akurat, relevan, dapat dipercaya, serta akan membantu manajemen untuk mencapai tujuan informasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Hongren dan Walter, 2007:4).

Sebagai suatu disiplin pengetahuan, akuntansi sebenarnya bukan merupakan pengetahuan yang berdiri sendiri, tetapi lebih merupakan

gabungan dari berbagai disiplin pengetahuan lainnya. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, akuntansi merupakan proses dari tiga aktivitas berikut: pengidentifikasian (*identifying*), pencatatan (*recording*), dan pengkomunikasian (*communication*) atas peristiwa ekonomi dari suatu organisasi baik yang mencari laba maupun nirlaba kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan dalam suatu perusahaan dengan tujuan dapat menghasilkan suatu informasi berupa laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern ataupun pihak ekstern dalam suatu perusahaan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- b. Memproses data transaksi.

- c. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- d. menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- e. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Data dapat diolah menjadi informasi dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer (Tresnawati et al., 2017:65).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang berbasis komputer yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data atas transaksi akuntansi rutin. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Yahya M et al, 2013:3) sistem informasi akuntansi memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen
Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan

sumber daya kepada pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.

- b. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
- c. Mendukung operasional harian perusahaan sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan tepat. Selain menghemat waktu dan biaya, sistem informasi juga memberikan dampak untuk kinerja bisnis selanjutnya dengan sebuah pengambilan keputusan yang tepat. Sistem informasi akuntansi ini memiliki tiga subsistem yang masing-masing memiliki peran sendiri-sendiri seperti sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar atau pelaporan keuangan, dan sistem penutupan dan pembalikan. Subsistem tersebut dapat memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung dapat memberikan pengaruh pada pemrosesan transaksi keuangan.

Menurut (Nurjanah, 2020) adapun manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

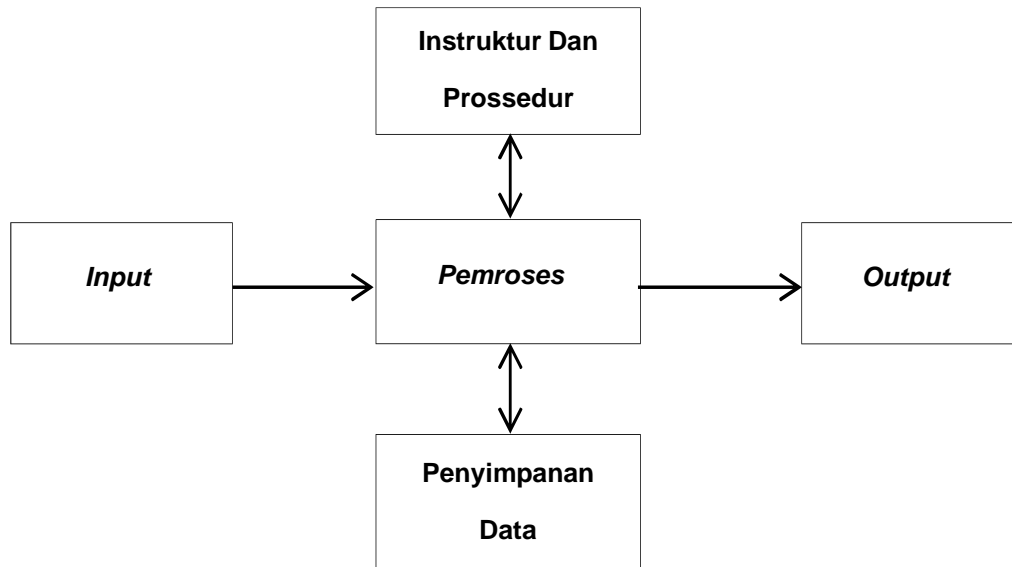
1. Informasi yang akurat dan tepat waktu.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi yang meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya.
3. Meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat.
4. Meningkatkan pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*).

Sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mampu mengendalikan proses-proses tersebut sehingga dapat menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi yang dihasilkan pada sistem tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk nantinya digunakan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk berhubungan dengan kegiatan bisnis.

2.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki lima komponen sebagaimana berikut :

Gambar 2.2.3
Komponen Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : Krismiaji, 2015:16

- a. *Input*, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *Input* ke dalam sistem. Sebagian besar *Input* berupa data transaksi. namun perlu diingat, bahwa dalam perkembangannya, sebuah sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja, namun juga mengolah data dan menghasilkan informasi nonkeuangan. oleh karena itu sebagai *Input* adalah berupa data non- keuangan.
- b. *Output*, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *output* dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai *Input* disebut umpan balik (*feedback*). *Output* sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang dan proyeksi arus kas.

- c. Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*update*) untuk menjaga keterkinian data.
- d. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses, saat ini sebagian besar perusahaan mengelolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.
- e. Instruksi dan Prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.

Selain komponen-komponen sistem informasi akuntansi di atas, adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: (Maria dan Mustikowati, 2014:4)

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas peranannya untuk melaksanakan suatu sistem di dalam suatu perusahaan.

2. Alat

Alat merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan.

3. Metode yang terdiri dari:

- a. Organisasi Organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bangunan sistem. Organisasi berarti penentu pengelompokan

dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

- b. Prosedur Prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang didalam perusahaan.
- c. Formulir merupakan alat bantu yang berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi.
- d. Pencatatan-pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data, biasanya dicatat di dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.

4. Pelaporan

Pelaporan merupakan keluaran dari suatu sistem pengolahan data yang melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode di dalam suatu perusahaan.

2.2.4 Elemen Elemen Sistem Informasi Akuntansi

Sanjaya (2015) menyatakan bahwa terdapat elemen-elemen dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pemakai akhir, terdiri dari pemakai akhir eksternal yaitu kreditor, investor, pemegang saham, pemerintah, dan pemakai akhir internal yaitu pihak manajemen.
2. Sumber data, transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber eksternal dan internal.

3. Pengumpulan data, tahap operasional yang tujuannya untuk memastikan bahwa data yang memasuki sistem itu sah, lengkap, dan bebas dari kesalahan.
4. Pemrosesan data, data yang memasuki sistem di proses sehingga menghasilkan suatu informasi yang berguna
5. Manajemen *database*, yaitu menyimpan, memperbaiki, dan memanggil serta menghapus data
6. Penghasil informasi, yaitu mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai.
7. Umpan balik, yakni bentuk *output* yang dikirim kembali ke sistem sebagai sumber data.

2.2.5 Analisis Sistem Informasi

Fatta (2007:24) menyatakan bahwa analisis sistem didefinisikan sebagai bagaimana memahami dan menspesifikasi dengan detail apa yang harus dilakukan oleh sistem. Selain itu dalam analisis sistem terdapat pula tahap analisis.

Tahap analisis sistem merupakan kegiatan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Adapun tahapnya adalah sebagai berikut: (Munir, 2016)

- a. Mengidentifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dari analisa sistem. Dalam tahap ini didefinisikan masalah yang harus dipecahkan dengan munculnya pertanyaan yang ingin dipecahkan.

b. Memahami Kerja Sistem yang Ada

Langkah ini dilakukan dengan mempelajari secara rinci bagaimana sistem yang sudah ada berjalan. Untuk mempelajari operasi dari sistem ini diperlukan data yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian terhadap sistem.

c. Menganalisis Sistem

Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dilakukan analisa hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang akan dipecahkan.

d. Membuat Laporan

Laporan perlu dibuat sebagai dokumentasi dari penelitian. Tujuan utamanya adalah sebagai bukti secara tertulis tentang hasil analisa yang sudah dilakukan.

2.2.6 Praktik Sehat

Sistem informasi akuntansi merupakan kerangka acuan dalam pelaksanaan proses akuntansi dalam sebuah organisasi. Proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan, haruslah terjamin secara memadai dapat terhindar dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang disengaja ataupun tidak. Laporan keuangan yang merupakan alat pertanggungjawaban dari pengelola organisasi kepada pihak-pihak yang

berkepentingan, haruslah terjamin secara memadai bebas dari kesalahan. Dalam hal ini pengendalian internal memiliki peran yang besar untuk mewujudkannya, meskipun masih ada faktor lain yaitu audit dari akuntan public (Maruta,H 2015). Menurut Mulyadi (2017:129) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.** Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- 2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.** Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- 3. Praktik yang sehat.** Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah : Mulyadi (2017:130)

- a) Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
- b) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- d) Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e) Kebutuhan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
- f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.

g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.2.7 Pendapatan Jasa

Pengertian Pendapatan

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang moneter (Kurniawan, 2016:).

Maria dan Mustikowati (2014:5) menyatakan bahwa Secara garis besar pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan,

penghasilan jasa, bunga, dan royalti. Pendapatan juga dikatakan sebagai aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha (Budianas, 2013).

Berdasarkan pengertian pendapatan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pendapatan juga mengandung makna yang luas, dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain- lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa yang ditukar dengan *cash equivalent* atau *present value* dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima (Budianas, 2013).

PSAK No. 23 Tahun 2018 Tentang Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2018 tentang Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus

masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Sitorus, 2011).

Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Begitupun dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, dan karena itu bukan merupakan pendapatan yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima dari prinsipal.

Sumber-Sumber Pendapatan

Terdapat sumber-sumber pendapatan yang dikemukakan oleh (Shefira, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

Jenis Jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut: (Kurniawan, 2016)

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional didapatkan dari dua sumber yakni:

- 1) Penjualan Kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.
- 2) Penjualan Bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non Operasional didapatkan dari dua sumber yakni :

- 1) Pendapatan Sewa merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan sebab sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.
- 2) Pendapatan Bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

Penilaian Pendapatan

Standar Akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan

dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan (Shefira, 2016).

Ada empat dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut: (Shefira, 2016)

- a. Biaya Historis (*historical cost*): Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
- b. Biaya Kini (*current cost*): Aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
- c. Nilai Realisasi atau penyelesaian (*realization/settlement value*): Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).
- d. Nilai sekarang (*present value*): Aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya sebagai berikut: (Shefira, 2016)

1. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima.
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Pengakuan Pendapatan

Suatu Pendapatan dapat diakui apabila: (Shefira, 2016)

- a. Pendapatan dari transaksi penjualan produk diakui pada saat tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.
- b. Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dapat dibuat fakturnya.
- c. Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan bunga, dan royalti diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat digunakan aktiva yang bersangkutan.
- d. Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan seperti penjualan aktiva tetap atau surat berharga diakui pada saat tanggal penjualan.

Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan suatu perusahaan adalah sebagai berikut: (Shefira, 2016)

1. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari:
 - a) Penjualan barang.
 - b) Penjualan jasa.
 - c) Bunga.
 - d) *Dividen*, dan
 - e) *Royalty*.

Metode Pencatatan Pendapatan

Metode dalam pencatatan pendapatan terdiri dari dua metode, yaitu sebagai berikut: (Shefira, 2016)

a. Metode *Cash Basis*

Suatu sistem dimana pendapatan belum diakui sebelum pendapatan tersebut belum diterima. Metode ini banyak digunakan pada perusahaan kecil dan orang-orang yang menjual jasa, pada umumnya adalah orang-orang yang memiliki keahlian tertentu.

b. Metode *Accrual Basis*

Metode pencatatan pendapatan, dimana pendapatan itu dicatat pada saat sudah terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan tersebut diterima. Keuntungan metode ini adalah karena metode ini sangat teliti dalam pengukuran keuntungan (dalam laporan laba rugi) dan neraca selisih.

2.2.8 Jasa Titipan Barang (Gadai)

Pengertian Jasa Titipan Barang (Gadai)

Jasa titipan adalah pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang atau surat berharga yang dimiliki terutama bagi orang-orang yang akan pergi meninggalkan rumah dalam waktu lama, misalnya menunaikan ibadah haji, pergi keluar kota atau mahasiswa yang sedang berlibur (Nurjanah,Ike,2020).

Jasa titipan pegadaian merupakan produk layanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang berharga seperti perhiasan emas, berlian, sertifikat, surat berharga maupun kendaraan bermotor. Di bank, layanan titipan ini dikenal dengan istilah *Safe Deposit Box (SDB)*. Bagi anda yang merasa khawatir menyimpan barang berharga di rumah sendiri saat akan pergi keluar kota atau luar negeri, titipkan saja ke pegadaian. Urusan beres, mudah, aman, dan bisa diandalkan.

Syarat Jasa Titipan Barang (Gadai) Pegadaian

Persyaratan layanan jasa titipan pegadaian yaitu : (Brooklet PT Pegadaian)

- a. Nasabah datang langsung dan membawa barang berharga yang ingin dititipkan ke pegadaian.

- b. Nasabah mengisi formulir permohonan jasa titipan. nanti akan di pandu oleh staf petugas pegadaian yang dengan ramah memandu.

Kelebihan Jasa Titipan Barang (Gadai) Pegadaian

Terdapat beberapa kelebihan adanya jasa titipan pegadaian yaitu sebagai berikut: (Brooklet PT Pegadaian)

- a) Layanan jasa taksiran tersedia diseluruh outlet pegadaian seluruh indonesia dengan proses mudah.
- b) Aman terpercaya.
- c) Jangka waktu penitipan dua minggu sampai satu tahun dan dapat diperpanjang.
- d) Biaya terjangkau.

Objek Jasa Titipan Barang (Gadai) Pegadaian

Obyek barang jasa yang bisa di titipkan seperti : (Brooklet PT Pegadaian)

- a. Perhiasan emas dan permata.
- b. Dokumen penting seperti sertifikat tanah atau bangunan, BPKB mobil atau motor dan surat berharga lainnya (saham, deposito, obligasi,dan lain).
- c. Kendaraan Bermotor (mobil dan motor).

2.2.9 Sistem Informasi Akuntansi (*Revenue Cycle*)

Siklus Pendapatan (*Revenue Cycle*) adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berlangsung dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan tersebut (Prasetiyo Bilal, 2011). Tujuan utama

siklus pendapatan adalah menyediakan produk yang tepat di tempat dan waktu yang tepat dan harga yang sesuai.

Bilal prasetyo (2011) mengemukakan bahwa terdapat empat aktivitas bisnis yang dilakukan dalam siklus pendapatan:

Penerimaan pesanan dari pelanggan:

- a. Mengambil pesanan pelanggan
- b. Persetujuan kredit
- c. Memeriksa ketersediaan persediaan
- d. Menjawab permintaan pelanggan

Pengiriman barang:

- a) Ambil dan pak pesanan
- b) Kirim pesanan

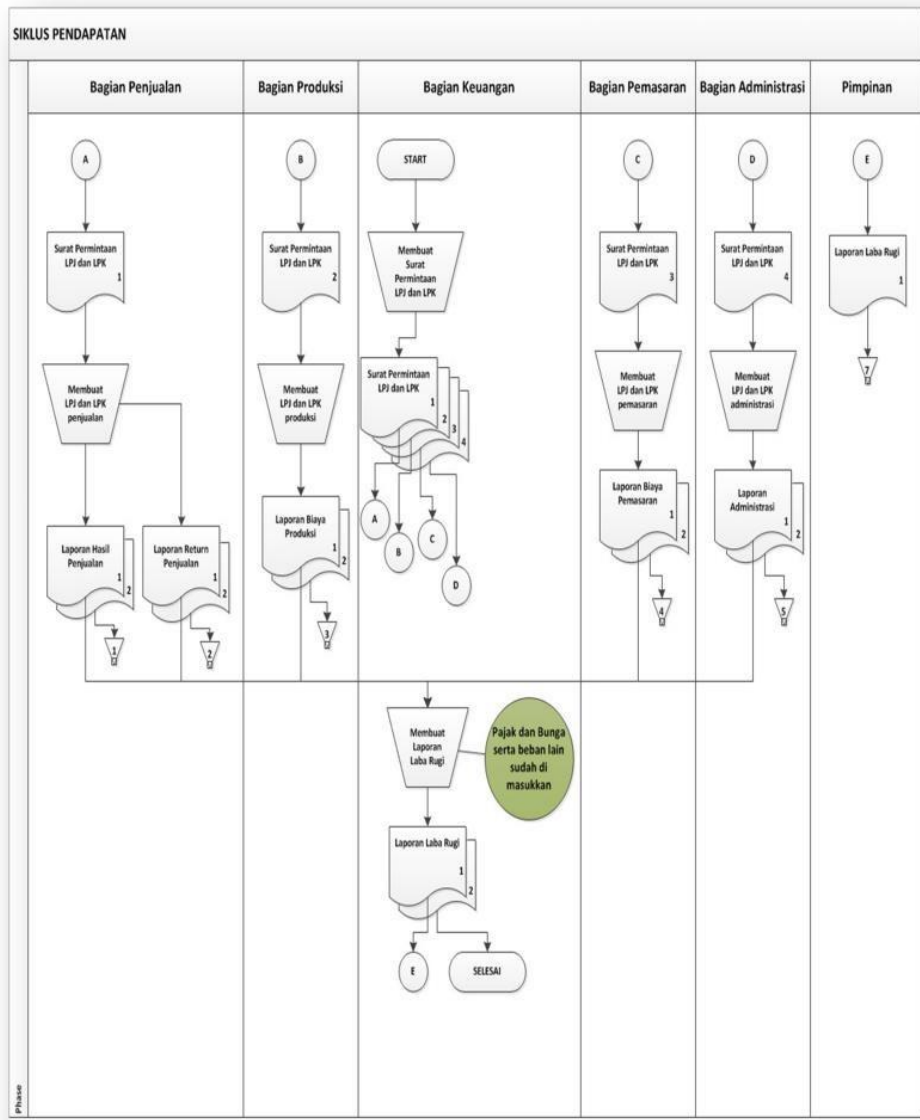
Penagihan dan piutang usaha:

- a) Penagihan
- b) Pemeliharaan data piutang usaha
- c) Pengecualian; penyesuaian rekening

PenghapusanPenagihan kas:

- a) Menangani kiriman uang pelanggan
- b) Menyimpannya ke bank

Gambar 2.2.9
Flowchart /Bagan Alir Siklus Pendapatan (Revenue Cycle)



Sumber: <http://danarseno-abcd.blogspot.co.id/2013/01/diagram-alir-siklus-pendapatan.html>

Bagian bagian yang terkait dalam flowchart siklus pendapatan yaitu:

1. Bagian keuangan

- a. Membuat Surat Permintaan LPJ dan LPK, yang dikirim ke

bagian penjualan, bagian produksi, bagian pemasaran, dan bagian administrasi.

- b. Menerima laporan dari bagian penjualan, bagian produksi, bagian pemasaran, dan bagian administrasi.
- c. Membuat laporan laba rugi dalam bentuk dokumen dengan catatan pajak dan bunga serta beban-beban lain sudah dimasukkan, yang pertama dikirim ke pemimpin dan yang kedua di arsip.

2. Bagian Penjualan

- a. Menerima surat permintaan LPJ dan LPK dari bagian keuangan
- b. Membuat LPJ dan LPK Penjualan, yang menghasilkan 2 laporan hasil penjualan dan 2 laporan return penjualan. Laporan hasil penjualan yang pertama dikirim ke bagian keuangan dan yang kedua di arsip. Laporan return penjualan yang pertama dikirim ke bagian keuangan dan yang kedua di arsip.

3. Bagian Produksi

- a. Menerima surat permintaan LPJ dan LPK dari bagian keuangan
- b. Membuat LPJ dan LPK Produksi, yang outputnya berupa 2 laporan biaya produksi. Laporan biaya produksi yang pertama dikirim ke bagian keuangan dan yang kedua di arsip.

4. Bagian Pemasaran

- a. Menerima surat permintaan LPJ dan LPK dari bagian keuangan
- b. Membuat LPJ dan LPK Pemasaran, yang outputnya berupa 2 laporan biaya pemasaran. Laporan biaya pemasaran yang pertama dikirim ke bagian keuangan dan yang kedua di arsip.

5. Bagian Administrasi

- a. Menerima surat permintaan LPJ dan LPK dari bagian keuangan
- b. Membuat LPJ dan LPK Administrasi, yang outputnya berupa 2 laporan administrasi. Laporan administrasi yang pertama dikirim ke bagian keuangan dan yang kedua di arsip.

6. Pimpinan

- a. Menerima laporan laba rugi dari bagian keuangan dan kemudian diarsip.

2.3 Kerangka Konseptual

Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi suatu perusahaan, sistem yang baik dan efektif akan membantu perusahaan mendapatkan informasi yang lebih cepat, relevan, dan akurat. pimpinan perusahaan selalu berusaha dalam mengambil keputusan yang lebih baik demi keberhasilan suatu perusahaan. Pendapatan dalam perusahaan merupakan tambahan nilai ekonomi terhadap harta perusahaan pada waktu terjadinya transaksi perusahaan.

Oleh karena itu suatu perusahaan harus membangun sistem informasi akuntansi, dimana dengan sistem yang baik akan mampu membantu perusahaan meningkatkan pendapatan sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik yaitu untuk memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

